

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TABUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR

Arief Maulana Adi Kusuma

Universitas Dr Soetomo

Lumadya Adi

Universitas Dr Soetomo

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) dan Tabungan Masyarakat (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series 2015-2018, yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat. Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda serta diolah dalam program E-views.

Hasil regresi $PE=5.451114+(-3.02E-07*(X_1)+2.13E08*(X_2) + e$

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: *Jumlah Penduduk, Tabungan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth is the process of changing the economic conditions of a country on an on-going basis towards a better direction within a certain period of time. This research has a purpose to analyze the direct effect of Total Population and Community Savings on Economic Growth. This research uses secondary data of 2015-2018 with time series data, on Economic Growth, Total Population and Community Savings. This type of research uses quantitative methods. The analytical method used is a quantitative descriptive approach and Multiple Linear Regression Analysis and processed in the E-views program.

The results of the regression $PE=5.451114+(-3.02E-07*(X_1)+2.13E08*(X_2) + e$

The results of the analysis can be concluded that the total population and community savings have a simultaneous or partial effect on economic growth.

Keywords: *Total Population, Community Savings and Economic Growth*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu transformasi dalam arti terjadi perubahan struktural, yakni perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat yang meliputi perubahan pada perimbangan-perimbangan keadaan yang melekat pada landasan kegiatan dan bentuk susunan ekonomi dalam masyarakat. Pernyataan senada

dikemukakan oleh Van Den Berg (2005:12) bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

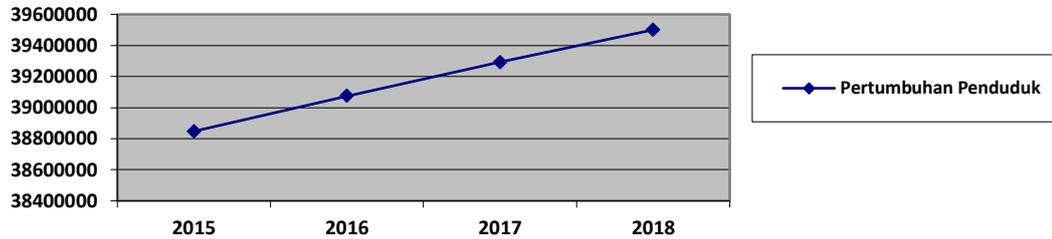
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih besar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang disertai dengan alokasi sumber daya yang efisien dan efektif dapat menjadi stimulus dalam pembangunan, terutama di negara-negara sedang berkembang. Disamping itu efek multiplier dari pertumbuhan ekonomi lebih besar dalam pembangunan nasional (*side prodnets*). Hal ini akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian di masa yang akan datang (Todaro, 2000:132). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk. Perkembangan penduduk yang tinggi merupakan penghambat bagi negara berkembang dalam mencapai salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonominya yaitu pemerataan pendapatan. Permasalahan yang timbul dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pertama, pengangguran yang terlalu besar jumlahnya lebih cenderung untuk mempertahankan tingkat upah pekerja yang tidak terdidik pada tingkat upah yang sangat rendah. Akan tetapi disisi lain pembangunan ekonomi dapat menciptakan pertambahan pendapatan yang terus menerus di sektor industri dan di beberapa sektor modern lainnya. Kedua, pertambahan penduduk di daerah pertanian dapat menimbulkan pengangguran tersebar yang lebih serius. Hal ini yang dapat menyebabkan pendapatan rata-rata petani semakin rendah. Pada waktu yang sama ketika perbandingan antara tanah dan penduduk telah bertambah kecil, maka sewa tanah akan mengalami kenaikan. Hal ini hanya akan menambah pendapatan para petani kaya. Dan ketiga, kekurangan kesempatan kerja di desa-desa memperbesar angka urbanisasi ke kota-kota besar dan hal ini menyebabkan harga tanah, rumah dan sewa rumah naik dengan cepat (Sukirno, 2015)

Pertumbuhan penduduk dapat menjadi pendorong atau penghalang bagi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maupun Negara. Pertumbuhan penduduk di negara maju dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh kemajuan teknologi yang tinggi, intervensi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi pertumbuhan penduduk di negara berkembang berbanding terbalik. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaksamaan kondisi ekonomi antara negara berkembang dan negara maju. Ekonomi di negara berkembang sebagian besar tidak mempunyai modal yang cukup. Akibatnya pertumbuhan penduduk dianggap penghambat pembangunan ekonomi dan dengan cepatnya laju pertumbuhan penduduk akan memperberat tekanan pada lahan tenaga kerja dan menyebabkan pengangguran

meningkat sehingga angka beban ketergantungan meningkat serta penyediaan fasilitas yang memadai sulit ditemui.

Gambar 1
Pertumbuhan Penduduk

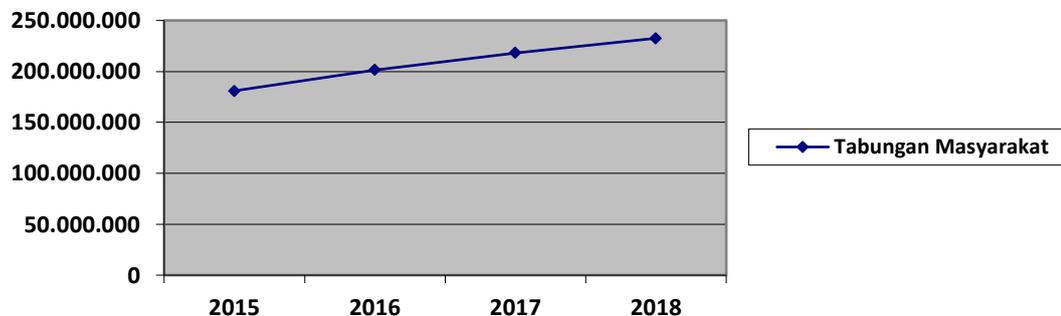


Sumber data BPS yang diolah.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Jawa Timur dari tahun 2015 – 2018 terus mengalami peningkatan dengan jumlah penduduk sebanyak 38.847.561 jiwa pada tahun 2015 dan pada tahun 2018 sebanyak 39.500.851 jiwa.

Faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jumlah tabungan masyarakat adalah tingkat suku bunga simpanan. Peningkatan simpanan ini membuat bank memiliki dana yang banyak untuk disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi Kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisor kegiatan perdagangan serta perekonomian, memperluas lapangan kerja masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan gairah usaha masyarakat, memperbesar modal kerja masyarakat. Sedangkan bagi bank sendiri tujuan penyaluran kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduksi dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak termasuk masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

Gambar 2
Tingkat Tabungan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2015-2018



Sumber data B.I diolah.

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah tabungan masyarakat di Jawa Timur dari tahun 2015 – 2018 terus mengalami peningkatan dengan jumlah tabungan

sebesar 180.993.674 (Juta Rupiah) pada tahun 2015 dan pada tahun 2018 sebanyak 232.552.262 (Juta Rupiah).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi menurut McConnel and L.Brue (2002:136) adalah kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* riil dalam jangka panjang, atau kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* perkapita dalam jangka panjang. Sedangkan Samuelson and Nordhaus (2005:556) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan potensial GDP suatu negara atau kenaikan *output* nasional.

Menurut pendapat Kuznets dalam Jhingan (1988:72) pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa yang baik dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi menurut Case (2004:631) adalah *An increase in the output of an economy or as an increase of real Gross Domestic Product per capita*. Selanjutnya Taylor (2004:397) menjelaskan *An upward trend in real Gross Domestic Product, reflecting expansion economy over time*. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam perekonomian atau kenaikan GDP riil perkapita atau pertumbuhan ekonomi merupakan kecenderungan yang meningkat dari GDP riil, sebagai akibat dari perkembangan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan.

Menurut kaum Klasik, peranan pemerintah harus dibatasi seminimal mungkin, sebab apa yang bisa dikerjakan pemerintah bisa dikerjakan oleh swasta secara lebih efisien. Robert Malthus mengemukakan penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dimana pertambahan penduduk meningkat secara deret ukur sedangkan pertambahan bahan makanan meningkat secara deret hitung. Menurut teori klasik, akumulasi modal serta jumlah tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Adam Smith ada dua aspek utama pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Spechler, 1990:46). David Ricardo mengembangkan teori pertumbuhan Klasik yang juga menganggap jumlah faktor produksi tanah tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya bertindak sebagai faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat (Boediono, 1985).

Jumlah Penduduk

Adam Smith mengemukakan pendapatnya bahwa jumlah penduduk akan meningkat apabila standar upah yang berlaku lebih tinggi dari standar upah sub sistem. Contohnya ialah orang-orang akan berani menikah muda jika standar upah diatas standar sub sistem, sehingga mengakibatkan jumlah kelahiran meningkat.

Namun sebaliknya apabila standar upah lebih rendah dibandingkan dengan standar upahsubsistem, maka jumlah penduduk akan menurun. Adam smith berpendapat bahwa tingkat upah yang tinggi dan meningkat apabila cepatnya pertumbuhan akan permintaan tenaga kerja dari pada penawaran tenaga kerja. namun persediaan barang modal dan tingkat output masyarakat sebagai penentu permintaan akan tenaga kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan persediaan barang modal dan laju pertumbuhan output menentukan laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja.

Tabungan Masyarakat

Tabungan dalam ilmu Ekonomi Makro didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan disposabel yang disimpan karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Tabungan dalam lingkup luas merupakan bagian dari pada pendapatan nasional per tahun yang tidak digunakan untuk konsumsi.

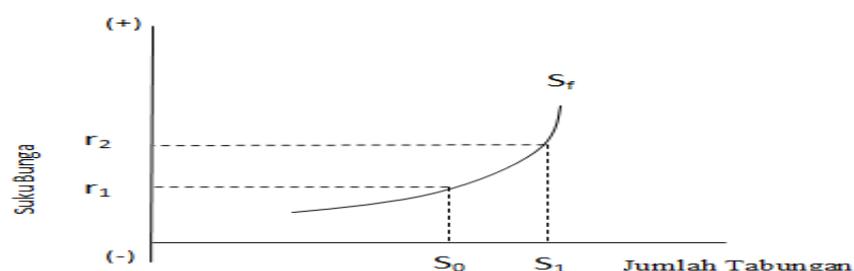
Menurut Sadono Sukirno (2000), Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumis . Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

Menurut Paul .A. Samuelson & William D. Norhaus (1997) Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi yang disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang.

Menurut teori Klasik, tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga, dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan. Secara matematis dapat ditulis $S = f(i)$.

Gambar 3 menjelaskan fungsi tabungan menurut pandangan Klasik yang menunjukkan tingkat suku bunga adalah r , jumlah tabungan adalah S . Apabila tingkat suku bunga meningkat dari r_1 menjadi r_2 , maka akan menyebabkan pergeseran jumlah tabungan dari S_0 menjadi S_1 . Dengan demikian, kurva Klasik menunjukkan pandangan Klasik yang menyatakan apabila tingkat suku bunga tinggi, maka semakin banyak tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

Gambar 3
Fungsi Tabungan Menurut Teori Klasik



Sumber: Sadono Sukirno 2004

Teori tabungan juga dikemukakan oleh Keynes. Berbeda dengan apa yang telah dijelaskan pada teori Klasik, dimana tingkat suku bunga merupakan penentu dari tingkat tabungan. Namun, Keynes dalam Sukirno (2000) tidak sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh teori Klasik. Keynes berpendapat bahwa yang menentukan tabungan bukanlah tingkat suku bunga, melainkan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga itu sendiri. Hal ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut :

$$S \equiv Y - C \dots\dots\dots(1)$$

$$C = \hat{C} + cY, \quad \hat{C} > 0 ; 0 < c < 1 \dots\dots\dots(2)$$

Jika kedua persamaan (1) dan (2) atau disebut juga *budget constraint* tersebut digabungkan, maka akan menjelaskan fungsi persamaan tabungan. Fungsi persamaan tabungan sendiri menjelaskan hubungan tingkat tabungan dan tingkat pendapatan. Dengan mensubstitusi persamaan konsumsi (1) dengan persamaan budget constraint (2), maka kita akan mendapatkan fungsi persamaan tabungan :

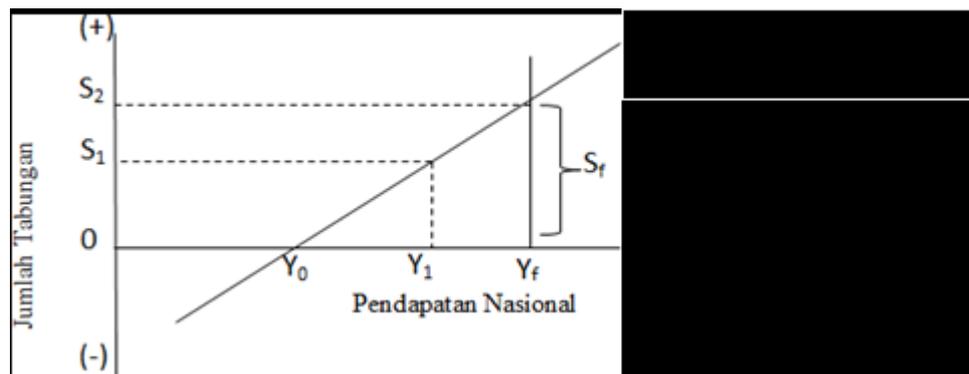
$$S = Y - C = Y - \hat{C} - cY$$

$$S = -\hat{C} + (1-c) Y \dots\dots\dots(3)$$

Dari persamaan (3) kita dapat melihat bahwa tabungan memiliki hubungan positif dengan pendapatan karena marginal *propensity to save*, $s = 1 - c$ adalah positif. Dengan kata lain, tabungan meningkat ketika pendapatan meningkat.

Gambar 4

Fungsi Tabungan Menurut Keynes



Sumber : Sadono Sukirno 2004

Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi tentang tabungan dan pertumbuhan antara lain sebagai berikut besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional, dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan

dimulai dari titik nol dan kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap. Rasio kecenderungan menabung ($MPS = s$) yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka kita bisa menyusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut :

1. Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu, atau (s), dari pendapatan nasional (Y). Oleh karena itu, kita pun dapat menuliskan hubungan tersebut dalam bentuk persamaan yang sederhana :

$$S = sY \quad (2.1)$$

2. Investasi neto (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang dapat diwakili oleh ΔK , sehingga kita dapat menuliskan persamaan sederhana yang kedua sebagai berikut:

$$I = \Delta K \quad (2.2)$$

Akan tetapi, karena jumlah stok modal, K , mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output, Y , seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal-output, k , maka :

$$\frac{K}{Y} = k \quad \text{atau} \quad \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \quad \text{atau} \quad \text{akhirnya} \quad \Delta k = k \Delta y \quad (2.3)$$

3. Terakhir, mengingat tabungan nasional neto (S) harus sama dengan investasi neto (I), maka persamaan berikutnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$S = I \quad (2.4)$$

Dari persamaan (2.1) telah diketahui bahwa $S = sY$ dan dari persamaan (2.2) dan (2.3), telah mengetahui bahwasannya :

$$I = \Delta k = k \Delta y$$

Dengan demikian, kita dapat menuliskan “identitas” tabungan sama dengan investasi dalam persamaan (2.4) sebagai berikut:

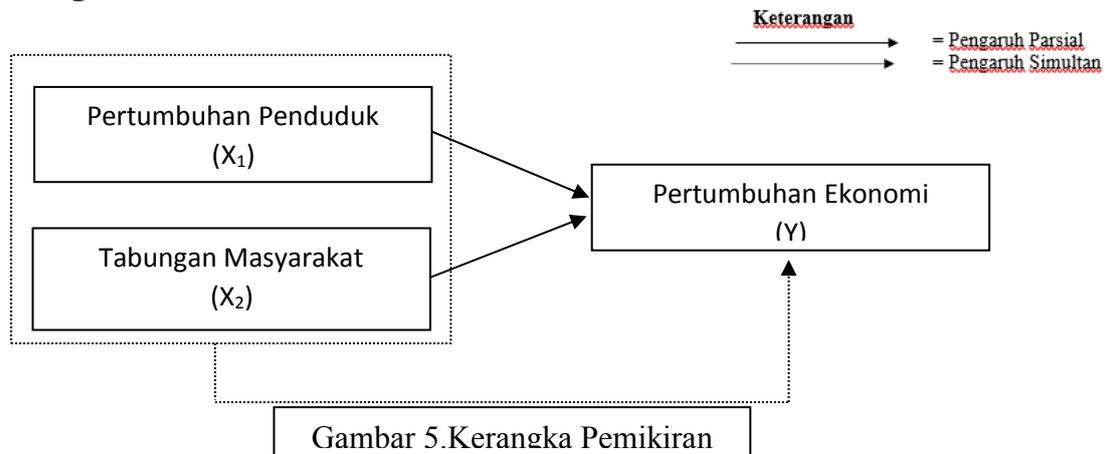
$$S = sY = k \Delta y = \Delta K = I \quad \text{atau} \quad s \cdot Y = k \cdot \Delta Y$$

Akhirnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (2.4)$$

$\Delta Y/Y$ pada persamaan 2.4 menunjukkan tingkat pertumbuhan output (persentase perubahan output). Persamaan (2.4) merupakan persamaan Harrod-Domar yang disederhanakan yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output ($\Delta Y/Y$) ditentukan bersama oleh rasio tabungan (s) dan rasio modal-output ($COR=k$). Secara spesifik, persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan. Makin tinggi tabungan dan diinvestasikan, maka makin tinggi outputnya

Kerangka Pemikiran



Hubungan antara variable dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Diduga Pertumbuhan Penduduk dan Tabungan Masyarakat berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- H₂:** Diduga Pertumbuhan Penduduk berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- H₃:** Diduga Tabungan Masyarakat berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari data skunder. Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan Riset internet (*Online Research*).

Definisi Operasional dari variabel terikat dan bebas adalah sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang diukur dengan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* dan PDB (*Gross Domestic Product*).

Pertumbuhan Penduduk (X₁) adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per waktu unit untuk pengukuran. Tabungan Masyarakat (X₂) adalah tabungan masyarakat, pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan dan konsumsi masyarakat.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dengan alat bantu untuk menguji lebih akurat maka diperlukan Eviews. Analisis ini untuk melihat pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap suatu variable terikat yang diformulasikan sebagai berikut (Hasan, 2002):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Tabungan Masyarakat

e = Error Term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda menggunakan model *random effect* ditunjukkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/23/21 Time: 05:42
Sample: 1 152
Included observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.451114	0.119505	45.61419	0.0000
X1 (Jumlah Penduduk)	-3.02E-07	1.13E-07	-2.666982	0.0085
X2(Tabungan Masy)	2.13E-08	5.76E-09	3.687909	0.0003

Sumber Data statistik, diolah

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 5.451114 + (-3.02E-07) * \text{Jumlah Penduduk} + 2.13E-08 * \text{Tabungan Masyarakat} + e$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Besarnya konstanta (β_0) = 5.451114 menunjukkan besarnya Pertumbuhan Ekonomi bilamana tidak ada pengaruh dari Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat atau dapat dikatakan bahwa nilai Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat adalah nol atau konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.451114
- Koefisien regresi untuk Jumlah Penduduk = (-3.02E-07) menunjukkan apabila Jumlah Penduduk mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan

mengalami penurunan sebesar (-3.02E-07) dengan asumsi Tabungan Masyarakat adalah konstan.

- c. Koefisien regresi untuk Tabungan Masyarakat = 2.13E-08 menunjukkan apabila Tabungan Masyarakat mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2.13E-08 dengan asumsi Jumlah Penduduk adalah konstan.

2. Hasil pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji F

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat dari uji F. Kemudian berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software E-views dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Analisis Regresi Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	7.080901
Prob(F-statistic)	0.001154

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0.001154, dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga diputuskan tolak H_0 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Hasil Uji t

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3
Hasil Penghitungan Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	45.61419	0.0000
X1(Jumlah Penduduk)	-2.666982	0.0085
X2(Tabungan Masy)	3.687909	0.0003

1. Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.0085 yang lebih kecil dari level

alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Tabungan Masyarakat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan dengan uji F menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (X_1) dan Tabungan Masyarakat (X_2) berpengaruh terhadap Perumbuhan Ekonomi. Hasil uji F ini ditunjukkan dengan berdasarkan perhitungan diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0.001154, dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga diputuskan tolak H_0 Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan uji t yang menghitung hubungan secara parsial dari variabel Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y) dapat dilihat hasilnya menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur” diterima.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_1) dapat memberikan dampak pada Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi Jumlah Penduduk (X_1) menjadi tolak ukur penurunan Pertumbuhan Ekonomi (Y) karena Jumlah Penduduk (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3. Pengaruh Tabungan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan uji t yang menghitung hubungan secara parsial dari variabel Jumlah Tabungan Masyarakat (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y) dapat dilihat hasilnya menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis Ketiga penelitian yang menyatakan “Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur” diterima.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Tabungan Masyarakat (X_2) dapat memberikan dampak pada Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi Jumlah Tabungan Masyarakat (X_2) menjadi tolak ukur

kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (Y) karena Jumlah Tabungan Masyarakat (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Disimpulkan Jumlah Penduduk dan Tabungan Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0.001154, dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga diputuskan tolak H_0 .
2. Disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.0085 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, yang berarti bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan berpengaruh negatif
3. Disimpulkan bahwa variabel Tabungan Masyarakat (X_2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, yang berarti bahwa variabel Jumlah Tabungan Masyarakat (X_2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan berpengaruh positif.

Saran

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dari pemerintah Jawa Timur dalam hal mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan Jumlah Tabungan Masyarakat.
2. Melihat dari hasil olah data dengan statistic bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negative terhadap pertumbuhan, maka kebijakan jumlah penduduk di Jawa timur harus diatur pertambahan jumlahnya dengan melalui program Keluarga Berencana atau meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan mempengaruhi variabel yang mempengaruhi seperti PDRB(Produk Domestik Bruto).
3. Hasil pengolahan statistik menunjukkan bahwa Jumlah Tabungan Masyarakat berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka kebijakan atau membuat Gerakan rajin menabung kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Badan Pusat Statistik. 2012. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Badan Pusat Statistik. 2013. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Badan Pusat Statistik. 2014. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Badan Pusat Statistik. 2015. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur : Surabaya
- Bank Indonesia. (2014, Mei 4). Metadata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Retrieved from bi.go.id.
- Boediono. 1999. Seri *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* hlm 1. Yogyakarta: BPFE.
- Gudjarati, D. 2012.. Basic Econometrics. Buku 1. Internasional Edition. McGraw Hill
- Jhingan, (2000). Tujuan pokok pembangunan ekonomi. *Jurnal Makro Ekonomi* Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Penerbit. Erlangga, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratama, K., AA. Gede; I. B. Darsana. (2019). “Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.] :1300 - 1330.
- Sadono, Sukirno. 2013. EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan... hlm. 9 18 Arsyad, Lincolyn. Pembangunan Ekonomi...hlm. 12 19 Iskandar, Putong. Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima hlm 411. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, & Arif, S. (2017). Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 357-370.
- Tendelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi I, cet. I. Yogyakarta: BPFE.